

**MENDIDIK DISIPLIN ANAK PRASEKOLAH
DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM**
(Telaah Buku Mendidik dan Menerapkan Disiplin pada Anak
Prasekolah Karya DR. Sylvia Rimm)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam

OLEH :

GUSSIAM SUCI RAHAYU

98473762

**KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2003**

**DRS. H. MUHAMMAD ANIS MA
DOSEN FAKULTAS TARBIYAH
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

NOTA DINAS

Hal : Skripsi saudara Gussiam Suci Rahayu
Lamp : 5 (Lima) Eksemplar.

Kepada Yth,
Bapak Dekan
**Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga**
di- Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan dan perubahan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa:

Nama : Gussiam Suci Rahayu
NIM : 98473762
Jurusan : Kependidikan Islam (KI)
Fakultas : Tarbiyah
Judul : Mendidik Disiplin Anak Prasekolah dalam Pespektif Pendidikan Islam (Telaah Buku Mendidik dan Menerapkan Disiplin Pada Anak Prasekolah Karya DR. Sylvia Rimm).

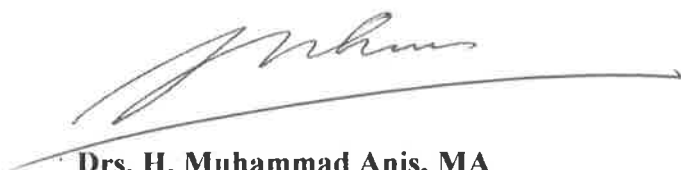
maka Skripsi ini sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqosah sebagai salah satu syarat untuk dapat memperoleh gelar sarjana Strara Satu (S.1) dalam jurusan Kependidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Oleh karena itu, saya mohon kepada Bapak, agar mahasiswa bersangkutan dalam waktu dekat ini segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah.

Demikian nota dinas ini disampaikan, atas perhatian Bapak, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 1 November 2003

Pembimbing



Drs. H. Muhammad Anis, MA
NIP: 150058699

**DRA. NURROHMAH
DOSEN FAKULTAS TARBIYAH
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi saudari Gussiam Suci Rahayu
Lamp : 5 (Lima) Eksemplar.

Kepada Yth,
Bapak Dekan
**Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga**
di- Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan dan perubahan seperlunya, maka kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudari:

Nama : Gussiam Suci Rahayu
NIM : 98473762
Jurusan : Kependidikan Islam (KI)
Fakultas : Tarbiyah
Judul : Mendidik Disiplin Anak Prasekolah dalam Perspektif Pendidikan Islam (Telaah Buku Mendidik dan Menerapkan Disiplin Pada Anak Prasekolah Karya DR. Sylvia Rimm).

berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah dapat diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selanjutnya kami mengharapkan agar skripsi ini disahkan oleh Dewan Sidang Munaqosyah.

Demikian nota dinas konsultan ini disampaikan, atas perhatian Bapak/Ibu, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 10- Desember 2003

Konsultan



Dra. Nurrohmah
NIP: 150216063



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
Jln. Laksda Adisucipto, Telp.: 513056, Yogyakarta 55281
E-mail: ty-suka@yogya.wasantara.net.id

PENGESAHAN

Nomor: IN /I/DT/PP.01.01/48/2003

Skripsi dengan judul: **MENDIDIK DISIPLIN ANAK PRASEKOLAH DALAM
PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM
(Telaah Buku Mendidik dan Menerapkan Disiplin pada
Anak Prasekolah Karya DR. Sylvia Rimm)
Yang dipersiapkan dan disusun oleh:**

GUSSIAM SUCI RAHAYU

NIM: 98473762

Telah dimunaqosyahkan pada:

Hari : Sabtu

Tanggal : 15 November 2003

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. H. Hamruni, M.Si
NIP.: 150 223 029

Sekretaris Sidang

Drs. H. Hamruni, M.Si
NIP.: 150 223 029

Pembimbing Skripsi

Drs. H. Muhammad Anis, MA
NIP.: 150 058 699

Penguji I

Drs. Sutrisno, M.Ag
NIP.: 150 240 526

Penguji II

Dra. Nurrohmah
NIP.: 150 216 063

Yogyakarta, 13 Desember 2003

IAIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN



Drs. H. Rahmat, M. Pd
NIP.: 150 037 930

Motto

QS. At Tahrir : 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا
وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَظٌ شِدَادٌ

“ Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, yang penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras. (at tahrir ; 6)¹

Jika anak sering disakiti
ia belajar berkelahi
Jika anak sering dimusuhi
Ia akan belajar menentang
Jika anak sering dicela
Ia belajar rendah diri
Jika anak sering dipuji
Ia belajar percaya diri
Jika anak diterima oleh lingkungan
Ia belajar menyayangi
Jika anak diperlakukan dengan ramah
Ia meyakini “sungguh indah dunia ini”²

“Knowledge Is Power But Character Is More”

¹ Al Qur'an dan terjemahannya, (Jakarta : Yayasan Penyelenggara Penterjemah Pentafsir Al Qur'an, 1971), hlm 951

² Dra Hibana S Rahman, M Pd, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : PGTKI Press, 2002), hlm vii

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

Almamterku tercinta Fakultas Tarbiyah

IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الحمد لله ربّ العالمين وبه نستعينه على أمور الدنيا والدين والصلّاة
والسلام على محمّد وعلى آله وصحبه اجمعين. آمين. اما بعد

Segala puji dan syukur ke hadirat Allah swt yang telah menurunkan al-Qur'an dengan penuh keindahan dan kata makna. Shalawat dan salam sejahtera semoga tetap tercurahkan pada Nabi Muhammad yang dianugerahi kepiawaian dalam berdakwah.

Alhamdulillah atas rahmat dan inayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ MENDIDIK DISIPLIN ANAK PRASEKOLAH DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM (TELAAH BUKU MENDIDIK DAN MENERAPKAN DISIPLIN PADA ANAK PRASEKOLAH KARYA DR SYLVIA RIMM)

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta..

Penulis sadar bahwa pembahasan skripsi ini masih dangkal, bahkan jauh dari kesempurnaan. Penulis hanya berharap semoga skripsi ini bermanfaat dan mampu memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari pihak-pihak yang telah memberikan berbagai macam bantuan. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada ;

1. Bapak Drs. Rahmat Suyud. M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. H. Hamruni, M.Si selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Zainal Abidin, selaku Penasehat Akademik yang telah banyak memberikan dorongan dan semangat serta nasehat kepada penulis semasa studi.
4. Bapak Drs. H. Muhammad Anis MA, selaku pembimbing yang dengan sabar dan telaten memberi arahan dan masukan untuk kesempurnaan skripsi ini, selain itu juga telah banyak memberi motivasi kepada penulis.
5. Alm. Bapakku tercinta dan Ibuku tersayang, yang dengan tulus mendoakan dan memberi perhatian serta selalu memberi motivasi kepada penulis. Pengorbanan dan do'a mereka selalu mengalir demi kelancaran studi putrinya sehingga kerana merekalah skripsi ini menjadi sangat berarti.
6. Segenap Bapak dan Ibu Dosen serta karyawan di lingkungan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang secara langsung atau tidak langsung ikut membantu penulis semasa menempuh studi sampai pada saat menyelesaikan skripsi ini.
7. Ucapan terima kasih yang tak terhingga juga penulis sampaikan kepada kakak-kakak-ku (M'ba Atik, M'ba Yaya, Mas Kadar, M'ba Yanti, M'ba Endra dan M'ba Fatma) yang begitu banyak memberikan

bantuan materiil, moril dan sprituil semenjak awal kuliah sampai dalam penggarapan skripsi ini, tak lupa keponakan-keponakanku tersayang (Ado, Susan, Wawan, Farin, Hari, Putri, Yasmin, Annisa dan Balqis) yang senantiasa selalu memberi kesenangan dan kebahagiaan sehingga terasa bersemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Rasa terima kasih tak lupa pula penulis ucapkan kepada sahabat-sahabat dekatku (Riri, Isti, Fitri, Sulyana, Oji, Ka' Said, Pak Rosyid) dan teman-teman penulis yang telah setia membantu dan memberikan dorongan yang sangat kepada penulis, serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan penulis satu persatu.

Akhirnya tegur sapa dan kritik pembaca sangat diharapkan untuk perbaikan selanjutnya.

Yogyakarta, 8 Oktober 2003



Penulis

Gussiam Suci Rahayu
NIM 98473762

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Istilah.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Alasan Pemilihan Judul.....	9
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
F. Telaah Pustaka.....	11
G. Kerangka Teoritik.....	13
H. Metode Penelitian.....	30
I. Sistematika Pembahasan.....	33
BAB II GAMBARAN UMUM BUKU “MENDIDIK DAN MENEPKAN DISIPLIN PADA ANAK PRASEKOLAH” KARYA DR SYLVIA RIMM	
A. Biodata Pengarang.....	35
B. Karya-karyanya.....	36

	C. Ringkasan Buku.....	37
BAB III	CARA-CARA MENDIDIK ANAK PRASEKOLAH KARYA DR SYLVIA RIMM	
	A. Cara-cara Mendidik Disiplin Anak Prasekolah.....	41
	B. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	56
BAB IV	DISIPLIN DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM	
	A. Dasar dan Tujuan Disiplin Dalam Perspektif Pendidikan Islam.....	61
	B. Cara-cara Mendidik Disiplin Anak Prasekolah Dalam Perspektif Pendidikan Islam.....	74
	C. Cara-cara Mendidik Disiplin Anak Prasekolah Menurut Sylvia Rimm Dalam Perspektif Pendidikan Islam.....	80
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	100
	B. Saran-saran.....	102
	C. Penutup.....	103
DAFTAR PUSTAKA		
CURICULUM VITAE		

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya kemungkinan penafsiran yang berbeda terhadap beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini maka terlebih dahulu penulis akan memberi batasan istilahnya. Adapun istilah-istilah yang perlu dibatasi adalah:

1. Mendidik

Kata mendidik berasal dari kata didik yang berarti memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak atau kecerdasan pikiran.¹

Sesuai dengan pengertian diatas, maka mendidik yang dimaksudkan disini adalah mengajarkan kedisiplinan pada anak prasekolah.

2. Disiplin

Pengertian disiplin dari bahasa latin diciplina yang diartikan : aturan-aturan, kaidah-kaidah, asas-asas, patokan-patokan dan perikelakuan.² Dalam kamus psikologi, disiplin diartikan sebagai suatu cabang ilmu pengetahuan, kontrol terhadap bawahan, kontrol penguasaan

¹ W.J.S. Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta; Balai Pustaka, 1982), hlm. 250.

² K. Prnt.C.M.dkk, *Kamus Latin Indonesia*, (Semarang: yayasan Kanisius, 1986), hlm. 253.

diri dengan tujuan menahan implus yang tidak diinginkan atau mengecek suatu kebiasaan.³

Sedangkan Ki Hajar Dewantara mendefinisikan disiplin sebagai peraturan tata tertib yang dilakukan dengan tegas dan keras yang diiringi dengan sangki bagi pelanggarnya.⁴

Disiplin yang dimaksud diatas yaitu mendidik disiplin atau ketaatan anak terhadap peraturan-peraturan yang ada dengan ikhlas dan sadar, dan bukan karena terpaksa.

3. Anak Prasekolah

Anak diartikan anak yang masih kecil (belum dewasa).⁵ Masa kanak-kanak (prasekolah) adalah periode pengasuhan yang majemuk. Pada usia 2-6 tahun, perkembangan anak sudah mencapai tingkat yang lebih sensitif dalam banyak hal.⁶

4. Perspektif

Perspektif artinya sudut pandang, pandangan.⁷ Dalam skripsi ini istilah perspektif diberi pengertian bagaimana pandangan atau bila dilihat dari segi pendidikan islam.

³ Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: Rajawali Press, 1989), hlm. 134.

⁴ Ki Hajar Dewantara, *Bagian Pertama Pendidikan*, (Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa, 1977), hlm. 453.

⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1980), hlm. 675.

⁶ Fuaduddin TM, M. Ed. *Pengasuhan Anak dalam Keluarga Islam* (Jakarta: Kerjasama LJK, Persatuan Solidaritas Perempuan dan ASIA Foundation, 1999), hlm. 43-44

⁷ Dek dik bud, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 1989), hlm 675

5. Pendidikan Islam

Menurut M. Qutb pendidikan islam meliputi ibadah, pembinaan rohani intelektual dan jasmani yang terdapat dalam bentuk terpadu dan untuk takut kepada Allah.⁸

Sementara menurut Prof H.M. Arifin M.Ed bahwa pendidikan islam adalah sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya yang sesuai dengan cita-cita islam, karena nilai-nilai islam telah menjawab corak kepribadiannya.⁹

Dari beberapa pengertian diatas, kiranya dapat dipahami atau kita ambil kesimpulan bahwa maksud dari judul **“Mendidik Disiplin Anak Prasekolah Dalam Perspektif Pendidikan Islam”** (Telaah terhadap buku **Mendidik dan Menerapkan Disiplin Pada Anak Prasekolah karya DR. Sylvia Rimm**) adalah usaha penelitian kepustakaan (*library research*) tentang melatih dan membimbing anak prasekolah mengenai ketaatan terhadap peraturan-peraturan yang ada dan perikelakuan secara ikhlas dan sadar. Sehingga membentuk kualitas pribadi, juga kesalehan sosial. Dalam arti kualitas pribadi dan kesalehan sosial itu diharapkan anak mampu bersosialisasi dengan baik antar sesama manusia lainnya (bermasyarakat) baik itu sesama muslim maupun non muslim, serta dalam berbangsa dan bernegara sehingga terwujud suatu lingkungan yang aman

⁸ M. Qutb, *Sistem Pendidikan Islam*, (terj), Salman Harun, (Bandung; Al-Ma'arif, 1984), hlm. 57.

⁹ Prof. H.M. Arifin M.Ed, *IPI; Suatu Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta; Bumi Aksara, 1989), hlm. 10.

dan tentram dilihat dari tujuan akhir dari pendidikan islam, maka dapat kita lihat terdapat dalam buku karyanya DR. Sylvia Rimm dalam mendidik disiplin anak prasekolah kemudian dalam perspektif pendidikan islam itu sendiri.

B. Latar Belakang Masalah

Banyak ditemukan kasus orang tua kesal terhadap anak yaitu sebuah contoh ibu Evi berkata pada dua anaknya “kalau sampai lebih dari tiga kali saya ingatkan untuk mandi tapi Janice tidak mau mandi juga, padahal hari sudah petang, terpaksa saya cubit pantatnya”, begitu pula dengan adiknya (kakak usia 8 tahun dan adik usia 4 tahun), dan masih banyak lagi bentuk-bentuk perilaku anak-anak yang menyebalkan.

Disiplin berarti menanamkan perilaku baik, yaitu memberi batasan yang jelas kepada anak tentang apa saja yang seharusnya ia lakukan. “Inti dari disiplin adalah ketaatan terhadap aturan, yang munculnya dari dalam,” ujar Dra. Ike Anggraika, M.Si, staf pengajar Fakultas Psikologi Universitas Indonesia. Mandi pada waktu yang sudah ditentukan, berhenti bermain dan memberes mainannya sendiri pada waktu yang sudah ditentukan, merupakan beberapa contoh perilaku disiplin. Namun, kerap kali anak-anak melanggar aturan yang sudah disepakati bersama. Mengapa?¹⁰

¹⁰ Dra. Ike Anggraika, M.Si, *Mendisiplin Anak*, Majalah Ayahbunda edisi no 24, 30 November-13 Desember 2002, PT Aspirasi Pemuda, hlm. 76.

Karena itulah penulis tertarik akan mengangkat masalah kedisiplinan, yaitu mencoba menelaah buku yang berjudul “Mendidik dan Menerapkan Disiplin Pada Anak Prasekolah” karyanya Dr. Sylvia Rimm.

Pengalaman-pengalaman yang dilalui sewaktu kecil, baik pengalaman pahit maupun yang menyenangkan, semuanya mempunyai pengaruh dalam kehidupannya nanti ; karena kepribadian (kebiasaan-kebiasaan, sikap dan pandangan hidup) terbentuk sejak kecil, terutama pada tahun-tahun pertama dari si anak.¹¹

Disiplin bukanlah kemampuan yang muncul tiba-tiba, seperti kemampuan berjalan. Disiplin berarti proses akumulasi proses belajar sejak bayi. Kalau dari kecil dibiasakan menjalani sesuatu secara teratur, maka hal ini dapat menjadi rutinitas. Dan disiplin memerlukan latihan dan contoh.¹²

Mendidik kedisiplinan untuk anak usia prasekolah tidaklah mudah, akan tetapi dengan kesabaran dan kontinuitas serta dibekali dengan kasih sayang akan sangat membantu dalam mewujudkannya.

Anak dalam keluarga (rumah tangga) merupakan suatu amanat dari Allah SWT, yang harus ditunaikan atau dilaksanakan untuk mengemban amanat tersebut. Melihat anak sebagai amanat ini orang tua harus benar-benar memperhatikan di dalam pendidikan dalam menuju perkembangan berikutnya, baik dalam segi pendidikan rohani maupun jasmaninya.

¹¹ Dr. Zakiyah Daradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1979), hlm. 65.

¹² Dra Ike Anggraika, M Si, Op.Cit, hlm. 77.

Dengan demikian kedua orang tua dituntut untuk memberi kasih sayang, rasa aman, ketentraman, dan kedamaian yang sangat mempengaruhi perkembangan fisik dan mental anak.

Keluarga sebagai tempat anak belajar berbicara dan berbuat baik kepada orang lain, tempat anak belajar bersabar dan saling menghargai, maka orang tua harus selalu melatih rasa tanggung jawab, mengerjakan kebiasaan-kebiasaan yang baik menyangkut masalah kesehatan, makan, tingkah laku dan sebagainya. Semua itu akan berhasil bila ayah ibu mendidik anak-anaknya dengan teladan yang baik dari keduanya, dan ini merupakan salah satu metode pendidikan bagi anak yang turut mempengaruhi keberhasilan orang tua dalam mendidik anak.

Untuk itu peranan orang tua mestinya tidak saja memberikan kecukupan fasilitas hidup yang baik saja pada anaknya, tetapi komunikasi yang efektif antara orang tua (ayah-ibu) dengan si-kecil adalah hal yang mutlak penting untuk dibina. Hanya lewat jalinan komunikasi yang harmonis orang tua dapat membimbing dan mengarahkan anak ke jalan yang dapat diterima lingkungannya.

Dengan demikian jelaslah bahwa masa prasekolah merupakan masa penting dalam tumbuh kembang manusia “lembaran putih” kini menunjukkan warna. Warna apa yang mendominasi perilaku dan jati dirinya kelak tidak terlepas dari sapuan atau pulasan (kuas) orang tua. Sesungguhnya ini memang tanggung jawab yang tidak mudah namun berbekal kepekaan, kesabaran dan pengetahuan yang tepat tentang proses tumbuh kembang anak, diharapkan

orang tua dapat mengoptimalkan potensi pengasuhannya sehingga warna warna cerahlah yang akan mendominasi wujud fisik dan mental anaknya.¹³

Pendidikan adalah merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia yang berlangsung sepanjang hidup.¹⁴ Pendidikan sebagai sarana untuk memanusiaikan manusia. Sebagaimana dijelaskan oleh Prof. Dr.H.Hadari Nawawi bahwa pendidikan menjadi keharusan bagi manusia, manusia hanya akan menjadi manusia karena pendidikan.¹⁵

Pelaksanaan pendidikan tidak mungkin lepas dari faktor-faktor psikologis manusia disamping faktor lingkungan sekitar, maka proses kependidikan perlu bahkan wajib berpegang pada petunjuk-petunjuk dari para ahli psikologi terutama psikologi pendidikan dan psikologi perkembangan, termasuk psikologi agama. Tanpa petunjuk psikologi, proses kependidikan tidak mungkin mengena pada sasarannya secara tetap guna.¹⁶

Menurut Al Farabi¹⁷, dalam bukunya Risalah fis Siyasah bahwasannya perlu untuk memperhatikan faktor-faktor pembawaan dan tabiat-tabiati anak-anak dalam pendidikan. Anak-anak berbeda pembawaannya satu sama lain. Oleh karena itu apa yang diajarkan harus disesuaikan dengan perbedaan

¹³ DR. Soemiarti Patmono Dewo, Op Cit, hlm. 9.

¹⁴ M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan, Islam dan Umum*, (Jakarta; Bumi Aksara, 1991), hlm. 75.

¹⁵ Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam*, (Surabaya; Al Ikhlas, 1993), hlm. 101.

¹⁶ Fuad Hasan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta; Rineka Cipta, 1995), hlm. 4.

¹⁷ Al Farabi adalah seorang tokoh ahli filsafat yang pemikirannya bukan hanya terbatas pada ilmu pengetahuan, namun beliau juga seorang ahli teori musik dan juga seorang tokoh pendidikan, hal ini dapat dilihat pada karyanya Risalah fis Siyasah

pembawaan dan kemampuannya itu.¹⁸ Maka dalam lembaga keluarga, orang tua sebagai pendidik hendaknya juga memperhatikan faktor perkembangan kejiwaan ini.

Anggapan tentang pentingnya disiplin bagi anak sudah dianut sejak dulu. Karena melalui disiplin anak dapat belajar berperilaku dengan cara yang diterima masyarakat. Pokok utama disiplin sebenarnya adalah peraturan, yaitu pola tertentu yang ditetapkan untuk mengatur perilaku anak.¹⁹

Disiplin bisa menjadi tidak bermanfaat bila dimanfaatkan untuk menakut-nakuti anak dan merupakan pelampiasan agresi orang yang mendisiplin. Disamping itu disiplin perlu pula dievaluasi, baik dari segi hukuman, penghargaan dan konsistensinya.²⁰

Salah seorang tokoh pemikir barat yang interest sekali dalam masalah anak, adalah DR Sylvia Rimm yang mengangkat tentang kedisiplinan anak yang bukunya berjudul **Raising Preschoolers Parenting for Today** yang telah diterjemahkan dalam bahasa Indonesia yaitu **Mendidik dan Menerapkan Disiplin pada Anak Prasekolah**. Dalam buku ini beliau menerangkan bahwa anak usia prasekolah merupakan masa kritis bagi perkembangan kemampuan kognitif, kemandirian, koordinasi motorik, kreativitas, dan barangkali yang terpenting adalah sikap positif terhadap

¹⁸ Busyairi Madjidi, *Konsep Pendidikan Para Filosof Muslim*, (Yogyakarta: Al Amin Press, 1997), hlm. 18.

¹⁹ Yayasan Aspirasi Pemuda, Majalah Ayahbunda, *Kesehatan dan Perilaku Anak Usia Sekolah*. (Jakarta, PT Grafika Multi Warna, 1998), hlm. 72.

²⁰ Ibid, hlm. 73.

hidup. Kemudian dijelaskan pula bagaimana mengasuh anak prasekolah dengan menciptakan suasana yang menyenangkan tanpa adanya tekanan dan tidak meninggalkan nilai-nilai kedisiplinan.²¹

Dengan demikian usaha untuk turut memasyarakatkan nilai-nilai disiplin pada anak prasekolah yang ideal menjadi tanggung jawab kita bersama sebagai pendidik muslim, bagaimana usaha yang ditempuh ? minimal dalam hal ini perlu adanya pemahaman dan pengetahuan tentang kedisiplinan sehingga diharapkan dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan islam yakni terbentuknya manusia yang berkepribadian muslim.

C. Rumusan Masalah

Untuk lebih mengarahkan pembahasan penulisan pada substansi yang dimaksud, penulis memandang perlu untuk merumuskan permasalahan dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah cara-cara DR. Sylvia Rimm mendidik kedisiplinan pada anak prasekolah ?
2. Bagaimana mendidik disiplin dalam perspektif pendidikan islam ?

D. Alasan Pemilihan Judul

1. Buku Dr Sylvia Rimm yang berjudul “ Mendidik dan Menerapkan Disiplin Pada Anak Prasekolah” memuat cara-cara dalam mendidik disiplin pada anak prasekolah sehingga menarik untuk dikaji dari perspektif Pendidikan Islam.

²¹ DR. Sylvia Rimm, *Mendidik dan Menerapkan Disiplin Pada Anak Prasekolah*, (Jakarta: Gramedia, 2003), hlm. Pendahuluan

2. Melihat ajaran Islam yang menunjukkan bahwa kedisiplinan merupakan wujud orang yang menghargai waktu dengan sebaik-baiknya, sehingga akan membentuk manusia yang bahagia dunia maupun akhirat dan menjadi manusia paripurna. Serta untuk menjalankan program pemerintah tentang kedisiplinan nasional, yang dimulai dari disiplin diri sendiri sehingga menjadikan gerakan disiplin nasional.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

- a. Untuk mengetahui bagaimana cara-cara mendidik disiplin pada anak prasekolah menurut bukunya DR.Sylvia Rimm yang berjudul “Mendidik dan Menerapkan Disiplin Pada Anak Prasekolah”.
- b. Untuk mengetahui bagaimana kedudukan disiplin dalam pendidikan islam.

2. Kegunaan

- a. Memberi pemahaman dan pengertian kepada orang yang bertanggung jawab dalam mendidik disiplin anak prasekolah
- b. Memberikan sumbangan pemikiran kepada para konseptor dan praktisi pendidikan untuk mengembangkan konsep pendidikan (khususnya mendidik kedisiplinan anak prasekolah) yang lebih baik di era milenium baru.

F. Telaah Pustaka

Penulis telah mengumpulkan data yang berasal dari buku-buku dan tulisan-tulisan hasil penelitian yang sesuai dengan tema atau judul skripsi, diantaranya :

Adanya skripsi yang berjudul **“Hubungan Pengalaman Sholat Dengan Tingkat Disiplin Pada Pelajar MAN Godean”** disusun oleh Siti Fatonah, Fakultas Dakwah, jurusan BPA 2002, menjelaskan bahwa anak yang tingkat pengalaman sholat yang tinggi menunjukkan tingkat perilaku disiplin yang tinggi, demikian juga sebaliknya bagi anak yang tingkat pengalaman sholatnya rendah, maka tingkat perilakunya rendah. Dan tingkat pengalaman sholat yang tinggi juga mempengaruhi kedisiplinan siswa dalam mentaati peraturan sekolah

Pada skripsi selanjutnya adalah **“Metode Hukuman Terhadap Kedisiplinan Para Santri Pondok Pesantren Miftahul Huda Pesantunan Kedungwuni Pekalongan”**, disusun oleh Faridah, Fakultas Tarbiyah, jurusan PAI 1994, menggambarkan tentang kewajiban santri untuk mentaati beberapa peraturan, kemudian bentuk-bentuk hukuman bagi anak yang melanggarnya, hukuman disesuaikan dengan kesalahan yang dilakukan. Dengan metode hukuman ini ternyata santri menjadi disiplin terhadap peraturan-peraturan yang ditentukan. Tentunya hukuman yang sesuai bukan hukuman yang mendatangkan kebencian atau dendam.

Kemudian dalam buku yang berjudul **“Mengajarkan Nilai-Nilai Kepada Anak”** karya Linda dan Richard Eyre, di dalam salah satu sub babnya menjelaskan tentang disiplin diri dan tahu batas, panduan untuk orang tua dalam

mengasuh anak prasekolah dan sekolah dasar yaitu metode-metode apa yang pantas digunakan untuk mendidik disiplin anak-anak.

Sedangkan dalam majalah Ayahbunda "**Kesehatan dan Prilaku Anak Usia Sekolah**" dalam salah satu bab yang menjelaskan sistem nilai dan struktur keluarga yaitu menggambarkan pentingnya disiplin pada anak sejak usia prasekolah lebih mudah dari pada untuk anak usia di kelas 5 atau 6, karena perkembangan kognitifnya telah mencapai kematangan.

Kalau dicermati dari skripsi-skripsi terdahulu dan buku-buku yang pernah ditulis mengenai kedisiplinan, skripsi ini membahas tentang mendidik disiplin pada anak prasekolah karyanya DR. Sylvia Rimm yaitu seorang tokoh barat yang mengajarkan kedisiplinan itu diawali sejak usia dini, yang ruang lingkupnya pada anak prasekolah yang belum pernah diangkat atau ditulis panjang lebar dalam skripsi.

Skripsi ini berbeda dengan kajian-kajian sebelumnya, dalam tema "**Mendidik Disiplin Anak Prasekolah Dalam Perspektif Pendidikan Islam (Telaah atas buku Mendidik dan Menerapkan Disiplin pada Anak Prasekolah karya DR. Sylvia Rimm)**", dalam skripsi ini akan dijelaskan bagaimana cara-cara untuk mendidik disiplin pada anak prasekolah secara panjang lebar, tanpa adanya paksaan, melainkan dengan cara yang menyenangkan dan menggembirakan, kemudian bagaimana disiplin dalam perspektif pendidikan islam. Hal ini dianggap penting diawali dari masa anak-anak usia dini yang akan berpengaruh pada pertumbuhannya di masyarakat.

G. Kerangka Teoritik

Sebagai landasan pengembangan penulisan selanjutnya teori sangat diperlukan. Teori-teori yang berkaitan dengan mendidik kedisiplinan pada anak prasekolah dan relevansinya dengan pendidikan islam adalah sebagai berikut :

1. Pengertian Disiplin

Disiplin berarti ketaatan pada aturan dan tata tertib.²² Disiplin juga berarti rentetan aktifitas atau latihan yang terencana dianggap perlu dan penting untuk mencapai suatu tujuan tertentu.²³

Menurut kamus Inggris-Indonesia disiplin diartikan sebagai tata tertib, kepatuhan, melatih supaya patuh, membiasakan tata tertib, menghukum.²⁴

Sedangkan The Liang Gie mengatakan bahwa dengan berdisiplin akan membuat seseorang memiliki kecakapan cara-cara belajar yang baik, juga berdisiplin merupakan proses kearah pembentukan watak yang baik.²⁵

Di dalam Al Qur'an dijelaskan mengenai prinsip disiplin, yaitu terdapat dalam surat Ar-Ra'd ayat 37 :

وَكَذَلِكَ أَنْزَلْنَاهُ حُكْمًا وَعَرَبِيًّا وَلَنْ يُؤْتِيَهُمُ اللَّهُ بِعَدَمٍ جَاءَكَ

مِنَ الْعِلْمِ مَا لَكَ مِنَ اللَّهِ مِنْ وَلِيٍّ وَلَا وَاقٍ

²² W.J.S Poerwadarminta, Op.Cit, hlm. 254

²³ Drs. Dewa Ketut Sukardi. *Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), hlm. 27.

²⁴ Prof. Drs S. Wojowasito, *Kamus Umum Inggris Indonesia*, (Bandung. CV Pengarang), hlm

²⁵ The Liang Gie. *Cara Belajar Yang Efisien* (Yogyakarta: Pusat Kemaajuan Studi, 1988), hlm. 59

Artinya : "Demikianlah Kami telah menurunkan Al-Qur'an yang berisi norma-norma hukum dalam bahasa Arab. Dan bila engkau ikuti hawa nafsu kelompok itu setelah engkau dapatkan ilmu, maka tidak ada yang akan menolong dan melindungimu dari siksaan Allah."²⁶

Al-Qur'an penuh berisi nilai-nilai yang mengatur kehidupan manusia secara pribadi sebagai anggota masyarakat, seperti dalam kehidupan keluarga, bertetangga, persahabatan dan lain-lain. Disamping itu bahkan juga berupa nilai-nilai yang mengatur kehidupan sebagai makhluk dalam mengabdikan, menghambakan diri dan menyembah khalik atau Sang Pencipta.

Anak-anak sejak dini harus dikenalkan dengan nilai-nilai yang mengatur kehidupan manusia, yang berguna bagi dirinya masing-masing, agar berlangsung tertib, efisien dan efektif. Norma-norma itu sebagai ketentuan tata tertib hidup harus dipatuhi atau ditaatinya. Pelanggaran atau penyimpangan dari tata tertib itu akan merugikan dirinya dan bahkan dapat ditindak dengan mendapat sanksi atau hukuman. Dengan kata lain setiap anak harus dibantu hidup secara berdisiplin, dalam arti mau dan mampu mematuhi atau mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku dilingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negaranya. Selanjutnya mau dan mampu mematuhi atau mentaati ketentuan-ketentuan yang diatur Allah SWT dalam beribadat dan ketentuan lainnya yang berisi nilai-nilai fundamental serta mutlak sifatnya, dalam kehidupan keluarga, masyarakat, berbangsa dan

²⁶. Depag RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Pentafsir Al-Qur'an 1971), hlm. 375-376.

bernegara menurut syariat Islam. Sehubungan dengan itu Allah SWT berfirman dalam surat An-Nissa ayat 59 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي
 الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ
 إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, Taatilah Allah dan Taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri diantara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (Sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya".²⁷

Dua konsep tentang disiplin dikemukakan oleh Hurlock, yaitu konsep positif dan negatif. Disiplin dalam konsep positif adalah pendidikan dan konseling dan ditekankan pada perkembangan atau pertumbuhan pribadi (*inner growth*) yaitu dalam bentuk disiplin diri sendiri dan kontrol dari individu yang bersangkutan. Sedangkan disiplin dalam bentuk negatif adalah kontrol terhadap seseorang yang berasal dari otoritas luar, yang dilakukan berkaitan dengan wewenang yang dimiliki. Dengan demikian disiplin dalam konteks positif lebih menitik beratkan pada dorongan tersebut berasal dari luar.

Dari dua konsep tentang disiplin yang dikemukakan oleh Hurlock tersebut diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam konsep negatif,

²⁷. Ibid, hlm. 128

disiplin adalah peraturan tata tertib dan disiplin yang dijalankan tanpa memandang individu yang dikenai disiplin tersebut. Sedangkan dalam konsep positif disiplin adalah aturan yang dibuat dan berusaha untuk ditepati atau dilaksanakan oleh individu yang bersangkutan.²⁸

Disiplin tidak hanya menghendaki dilaksanakan peraturan dengan teliti dan murni sampai dalam hal-hal yang kecil tidak boleh menyimpang sedikitpun. Akan tetapi disiplin menghendaki sanksi yakni kepastian atau keharusan dijatuhkan hukuman kepada siapapun yang berani melanggar atau mengabaikan peraturan yang telah dilakukan secara keras dan mutlak. Sesuai dengan pendapat Ki Hajar Dewantara bahwa kedisiplinan adalah peraturan tata tertib yang dilakukan dengan tegas dan keras yang diiringi dengan sanksi bagi pelanggarnya.²⁹

Disiplin mengandung pengertian kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya.³⁰ Orang selalu berdisiplin itu akan menerima dengan ikhlas dan tidak dengan terpaksa terhadap semua aturan tata tertib yang ada meskipun ia merasa berat.

Disiplin diri merupakan aspek utama dan esensial pada pendidikan dalam keluarga yang diemban oleh orang tua karena mereka bertanggung

²⁸ Elizabet B. Hurlock. *Perkembangan Anak*, jilid 2, (Terj), Mcitasari, (Jakarta; Erlangga, 1993). hlm. 82

²⁹ Ki Hajar Dewantara, *Bagian Pertama Pendidikan*. (Yogyakarta; Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa, 1977), hlm. 453

³⁰ Suharsimi Arikunto. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta; Rineka Cipta, 1993), hlm. 177.

jawab secara kodrati dalam meletakkan dasar-dasar dan fondasinya kepada anak-anak. Upaya orang tua atau pendidik akan tercapai jika anak telah mampu mengontrol perilaku sendiri dengan acuan dari nilai-nilai moral yang terinternalisasi. Upaya ini, secara esensial, adalah penataan situasi dan kondisi yang dapat mengundang anak secara sukarela untuk menjejurkan diri ke dalam lautan nilai-nilai moral sehingga dapat dijadikan dasar untuk berperilaku yang berdisiplin diri. Jika anak mampu berdisiplin diri maka secara maknawi ia memiliki kemampuan untuk mengantisipasi, mengakomodasi, dan mewarnai arus globalisasi (tidak hanyut dan larut dalam arus globalisasi)³¹

Disiplin yang dimaksud diatas yaitu mendidik disiplin atau ketaatan anak terhadap peraturan-peraturan yang ada dengan ikhlas dan sadar, dan bukan karena terpaksa.

Disiplin merupakan cara masyarakat mengajar anak perilaku moral yang disetujui oleh kelompok masyarakat.³² Secara keseluruhan tujuan disiplin adalah membentuk perilaku sedemikian rupa hingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya atau masyarakat. Sejauh yang dipandang oleh masyarakat bahwa disiplin itu perlu bagi perkembangan anak. Dengan disiplin perilaku anak akan terbentuk sesuai dengan yang diharapkan, anak tidak lagi bertindak secara bebas tanpa arah.

³¹. Dr. Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua; Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. V-Vi

³². Elizabeth B. Hurlock, *Op.cit*, hlm. 82.

Disiplin merupakan suatu aturan pendidikan, disiplin menunjuk pada sejenis ketertiban aturan dalam mencapai standar yang tepat atau mengikuti peraturan yang tepat dalam berperilaku atau beraktivitas. Timbulnya sikap perilaku disiplin bukan merupakan peristiwa mendadak yang terjadi seketika. Perilaku disiplin pada diri seseorang tidak dapat timbul tanpa adanya intervensi dari pendidik, dan itupun dilakukan secara bertahap sedikit demi sedikit.

Disiplin tidak datang begitu saja tanpa perlu adanya pembentukan yang dimulai sejak dini, dengan memberikan tata tertib kepada anak untuk dipatuhi. Dimana aturan-aturan atau tata tertib tersebut disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak didik. Sehingga ketika anak tersebut dewasa, maka kedisiplinan itu akan terbentuk dengan sendirinya. Sebab dari semula memang dipersiapkan untuk mentaati segala perintah atau tata tertib yang sudah ditetapkan.

Hendaknya setiap pendidik menyadari bahwa dalam pembinaan pribadi anak sangat diperlukan pembiasaan-pembiasaan dan latihan-latihan yang cocok dan sesuai dengan perkembangan jiwanya.³³ Karena pembiasaan dan latihan tersebut akan membentuk sikap tertentu pada anak, yang lambat laun sikap itu akan bertambah jelas dan kuat, akhirnya tidak tergoyahkan lagi, karena telah masuk menjadi bagian dari pribadinya.

Daya serap dan fitrah yang dimiliki seorang anak yang masih kecil baik dalam menyerap pelajaran maupun mengikuti suatu kebiasaan, jauh

³³ Prof. Dr. Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta, Bulan Bintang, 1993), hlm. 61.

lebih besar dari pada yang dimiliki oleh orang dewasa. Dengan kenyataan tersebut selayaknya dalam mendidik anak, sang ayah dan ibu mencurahkan perhatiannya untuk menyampaikan pengajaran tentang nilai-nilai kebaikan dan berusaha menerapkannya dalam kehidupan kesehariannya semenjak usia pertumbuhan.

Mengenai hal ini, Imam Ghazali memiliki nasehat yang sangat berharga. Beliau berkata, "Seseorang anak adalah amanat bagi orang tuanya. Hatinya yang masih bersih adalah mutiara yang sangat berharga. Bila kepadanya diajarkan dan dibiasakan nilai-nilai kebaikan, maka dia akan tumbuh dalam kebaikan, dan itu akan bertemu dengan kebahagiaan hidup, baik didunia maupun akhirat. Seperti yang dikatakan Athitayah Al Abrasy :

مَنْ شَبَّ عَلَى شَيْءٍ شَابَ عَلَيْهِ

*"Siapa yang membiasakan sesuatu diwaktu mudanya, waktu tua akan menjadi kebiasaan juga"*³⁴. Oleh karena itulah sebuah pepatah mengatakan pula, *"Belajar di waktu kecil seperti mengukir di atas batu."*

Adapun langkah yang ditempuh untuk menanamkan disiplin pada anak bisa dengan perbuatan atau tingkah laku yang lain, supaya anak memperhatikan atau mengikuti caranya tidak dengan kata-kata perintah yang sifatnya menekan (memaksa) anak untuk mengikutinya. Hal ini sesuai dengan pendapat anwar jundi yang mengatakan bahwa anak itu akan

³⁴ M. Athiyah Al-Abrasy, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta, Bulan Bintang) him
112.

mengikuti dan meniru perbuatan dengan melalui nasihat-nasihat atau dengan lisan.

Lebih lanjut beliau mengatakan sebagai berikut :

فَالأَطْفَالُ يَأْخُذُونَ بِالتَّقْلِيدِ وَالمُحَاكَاةِ

أَكْثَرَ مِمَّا يَأْخُذُونَ بِالنَّصِيحِ وَالأَرْشَادِ

Artinya : "Anak itu lebih banyak mengambil (pelajaran) melalui ikut-ikutan dan meniru perbuatan dibandingkan melalui nasihat-nasihat dan petunjuk-petunjuk (dengan lisan).³⁵

Berangkat dari pendapat diatas, nampak sekali bahwa dalam pendidikan Islam sangat mengajarkan cara atau upaya untuk meningkatkan perilaku disiplin anak yakni sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak.

Sedangkan cara yang ditempuh bisa secara langsung atau tidak langsung, maksudnya guru atau pendidik atau orang tua itu sendiri benar-benar menjadi dirinya sebagai contoh teladan dalam kedisiplinan, juga dalam hal kebaikan atau moral. Dan secara tidak langsung maksudnya adalah melalui beberapa contoh kisah atau riwayat orang besar, para pahlawan, syuhada, termasuk para Nabi. Dengan demikian diharapkan anak dapat menjadikan ini sebagai uswatun khasanah, dengan catatan bahwa dengan

³⁵. Abu Tauhid, MS, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, (Yogyakarta; Sekretariat Ketua Jurusan Fak. Tarbiyah, 1990), hlm. 90.

metode yang tidak langsung ini harus memberikan tekanan-tekanan pada unsur-unsur pendidikan dan tidak memberikan unsur paksaan.

Namun demikian persoalan disiplin bertambah sulit ketika kita mengarah kepada yang ekstrem, yaitu disiplin yang keras (otoriter) dan disiplin yang lebih toleran (*laissez-faire*). Kedua sikap ekstrem ini menurut Elizabeth tidak dapat menolong perkembangan moral yang baik pada anak. Sikap ekstrem menurutnya memiliki landasan konsep yang negatif, yaitu disiplin sebagai pengendalian dari kekuasaan luar dengan pengekangan yang menyulitkan bagi anak. Sedangkan sikap toleran ekstrem tidak kurang dari sikap tidak bertanggung jawab. Dalam hal ini Elizabeth lebih menekankan pada konsep positif yang mengartikan disiplin sebagai pendidikan dan bimbingan. Konsep positif akan membantu pada pertumbuhan dari dalam, yaitu didisiplin diri dan pengendalian diri.

Selanjutnya disiplin menurut Emil Durkheim adalah sarana untuk merinci dan mempertegas perilaku yang diperintahkan.³⁶ Disiplin merupakan unsur utama dari moralitas yang mengandung di dalamnya unsur keteraturan dan otoritas moral. Moralitas tidak akan tercipta tanpa adanya otoritas moral, yang memperkenalkan kaidah-kaidah atau aturan-aturan tersebut menjadi kunci kesuksesan dalam penegakan disiplin. Mentaati kaidah demi kaidah itu bukan karena ada sesuatu yang lain, seperti unsur kegunaan. Disiplin yang tidak baik adalah disiplin yang diterapkan secara

³⁶ Emil Durkheim, *Pendidikan Moral; Suatu Study Teori dan Aplikasi Sosiologi Pendidikan*, (Terj), Lukas Ginting, (Jakarta; Erlangga, 1961), hlm. 23.

eksternal kepada anak sehingga anak merasakan sebagai hal yang negatif. Menurut Durkheim, untuk menghindari hal yang demikian itu, orang tua harus terlebih dahulu mempelajari keberadaan anak itu sendiri.

Anak ketika lahir telah memiliki kodrat tersendiri, bukan dalam keadaan kosong atau tabula rasa. Kodrat anak dijelaskan oleh Durkheim adalah memiliki temperamen dan karakter yang tidak stabil, tidak berada dalam keteraturan, namun anak memiliki potensi akan kebiasaan. Tidak stabilnya karakter anak membuat anak cepat berubah dari satu situasi ke situasi lain, misalnya tiba-tiba marah yang meledak-ledak sebentar kemudian tertawa. Keadaan semacam ini disebabkan juga oleh keadaan jiwa anak yang belum matang, yang belum bisa mengendalikan diri. Anak-anak masih belum mampu menyadari bahwa di dalam dunia nyata ini ada keadaan dimana keinginan tidak selalu dapat dipenuhi atau selalu setia melayani keinginannya. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan disiplin bagi anak. Disiplin dalam hal ini juga mengandung arti pengendalian diri atau pengekangan dari keinginan-keinginan yang tak terbatas. Kebahagiaan seseorang sebenarnya terletak pada aspek ini. Orang yang dapat bersikap realitas, yang mampu membatasi dirinya dengan pengendalian diri akan lebih merasakan kebahagiaan. Hal ini karena tujuan yang dicapainya jelas, tidak luas dan lebar.

Sebaliknya orang yang mampu memiliki kekuatan yang besar sehingga ia merasa dapat memenuhi segala keinginannya, sebenarnya orang semacam ini adalah lemah karena tidak mampu mengendalikan dirinya

sendiri dan terjebak dalam kungkungan keinginan yang tak terbatas dan tidak jelas. Jelaslah bahwa orang tersebut tidak memiliki kebahagiaan hidup. Di dalam hidup ini manusia memerlukan keteraturan yang telah menjadi bagian dalam disiplin. Keteraturan merupakan aspek prinsip moralitas. Hidup yang tidak tetap, mudah berubah memiliki moral yang tidak lengkap.³⁷ Disamping itu ketidakteraturan hidup membuat orang mudah terjebak pada dorongan-dorongan sesaat, sehingga tidak memiliki kekuatan dalam menghadapi hidup. Untuk itulah anak harus ditanamkan disiplin sedini mungkin.

Predisposisi anak ditandai dengan adanya tabiat anak yang cenderung kepada kebiasaan. Faktor inilah yang memungkinkan anak untuk ditanamkan disiplin. Anak cenderung tenang dan senang serta merasa nyaman bila dalam situasi yang biasa dikenalnya, sebaliknya anak akan merasa gelisah dan bahkan takut ketika berada dalam situasi yang dirasakan asing baginya. Otoritas orang tua sangat membantu anak dalam menanamkan moral pada anak sejak awal sehingga disiplin tidak lagi dipandang sebagai kekuatan eksternal yang menakutkan bagi anak. Bahkan dalam tahap ini anak memiliki sistem pengendalian diri – disiplin – tumbuh dalam dirinya sendiri.

Anak-anak yang disiplin, adalah anak-anak yang melihat sendiri contoh-contoh model untuk ditiru dilingkungan sekelilingnya. Dalam hal ini orang tua memegang peranan amat penting sebagai model yang akan ditiru

³⁷ Emil Durkheim, *Op cit.*, hlm. 20.

dan diteladani oleh anak-anak di rumah. Tentu tidaklah bijaksana apabila anak-anak diminta untuk disiplin akan tetapi orang tua tidak bertingkah laku disiplin.

2. Faktor-Faktor Pembentuk Disiplin

Ada empat faktor pembentuk disiplin yang dikemukakan oleh Hurlock, yaitu:

a. Konsep moral (rule) atau sering disebut peraturan.

Peraturan yang menunjukkan seseorang untuk hidup bermasyarakat dengan baik mengikuti norma-norma yang ada dalam lingkungan.

b. Hukuman.

Tujuan dari pemberian hukuman adalah agar jangan sampai terjadi pengulangan terhadap tindakan yang salah dan agar membantu terbentuknya self control yang akhirnya akan terbentuk disiplin. Hukuman juga menunjukkan pada apa yang dianggap benar atau salah oleh kelompok sosial. Apabila mereka melihat penyelewengan akan mengakibatkan suatu hukuman, maka mereka akan berfikir dua kali untuk mengulangi.

Sejak kecil anak-anak sudah mulai harus dididik, kepadanya sudah mulai harus ditanamkan nilai-nilai pendidikan. Melalui pembiasaan-pembiasaan yang dicontohkan bapak ibunya, melalui latihan-latihan yang diberikan kepadanya, nilai-nilai kedisiplinan sudah mulai harus diajarkan.

Dan lebih lanjut ditegaskan dalam Al Qur'an surat At Tahrir ayat 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka... ..".³⁸

Artinya setiap orang yang beriman adalah berkewajiban untuk mendidik diri sendiri serta mendidik ahlinya (anak-anak, istri serta anggota lainnya). Seorang pendidik muslim tidak boleh hanya berdiam diri membiarkan anak-anak berada pada kekhilafan, kesalahan serta perbuatan dosa. Akan tetapi setiap pendidik atau orang tua berkewajiban menyelamatkan anak-anaknya dari tindakan-tindakan yang salah, melanggar kedisiplinan, meninggalkan sholat, menyinggalkan puasa dan lain-lain. Sehingga anak-anak dapat terselamatkan dari jalan yang mengarah kepada siksa api neraka. Di dalam sabda Rasulullah saw juga dijelaskan perihal yang berhubungan dengan bentuk-bentuk hukuman dalam pendidikan islam, yaitu :

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُتَكْرِمًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ

فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ (رواه مسلم)

Artinya : "Barang siapa diantara kamu melihat kejahatan, maka hendaklah ia mengubah dengan tangannya, dan jika tidak sanggup, maka hendaklah dengan lisannya, dan jika tidak sanggup, maka hendaklah dengan hatinya, dan itu selemah-lemahnya iman".³⁹

³⁸ Depag RI, *Al-Qur'an dan*, Op.Cit, hlm. 951.

³⁹ Muslim, Abul Husein Ibnu Hajar, *Shahih Muslim*, juz I, hlm. 39

Dari hadits tersebut diatas, Rasulullah saw telah menggambarkan dengan jelas, “barang siapa melihat kemungkaran, maka ubahlah dengan menggunakan tangan, lisan atau hati”. Lebih lanjut hadits ini diberi makna yang lebih luas lagi. Seorang pendidik atau orang tua muslim apabila melihat anaknya berbuat melanggar ketentuan, tidak disiplin, berbicara kotor dan sebagainya. Maka untuk memperbaikinya orang tua diperbolehkan untuk menghukum anaknya.

c. Hadiah

Pemberian hadiah dimaksudkan agar individu mau mengulangi perbuatan-perbuatannya. Hadiah dalam hal ini merupakan wujud penghargaan yang bentuknya tidak perlu berupa materi, tetapi dapat berupa kata-kata pujian. Tiga peran penghargaan yaitu :

1. Mendidik Berbuat baik.
2. Memotivasi untuk mengulangi perilaku yang secara sosial.
3. Memperkuat perilaku yang disetujui secara sosial.

d. Keajegan norma dalam masyarakat (konsisten)

Menurut Hurlock yaitu suatu tingkat keseragaman atau stabilitas. Individu mempelajari norma dan aturan-aturan permainan dalam hidup masyarakat, sehingga dibutuhkan keajegan norma-norma tersebut agar tercapai disiplin yang konstan, tidak akan ada perubahan-perubahan untuk menghadapi kebutuhan perkembangan yang berubah. Konsisten harus menjadi pokok dari semua faktor pembentuk disiplin diatas, peran konsistensi yaitu :

1. Mempunyai nilai mendidik yang besar.
2. Mempunyai motivasi yang kuat.
3. Mempertinggi penghargaan terhadap peraturan.

Konsisten memacu proses belajar dan dapat membantu anak belajar peraturan serta menggabungkan peraturan tersebut ke dalam suatu kode. Konsisten cenderung lebih matang dibanding yang mendapat pendidikan moral yang tidak konsisten, sehingga disiplin akan lebih mudah terbentuk.⁴⁰

3. Disiplin Dalam Perspektif Pendidikan Islam

Disiplin berarti menanamkan perilaku baik, yaitu memberi batasan yang jelas kepada anak tentang apa saja yang seharusnya ia lakukan. “Inti dari disiplin adalah ketaatan terhadap aturan, yang munculnya dari dalam.

Dalam pendidikan Islam sangat mengajarkan cara atau upaya untuk membentuk kedisiplinan anak yakni sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak.

Cara yang ditempuh bisa secara langsung atau tidak langsung maksudnya bahwa pendidik atau guru atau orang tua itu sendiri benar-benar menjadikan dirinya sebagai contoh teladan kedisiplinan yang baik bagi anak. Sedangkan secara tidak langsung maksudnya adalah melalui beberapa contoh-contoh orang yang sering berbuat pelanggaran atau bertindak dengan tidak disiplin atau dengan segala rupa dan akibatnya. Dengan catatan bahwa dengan metode yang tidak langsung harus

⁴⁰ Elizabeth B Hurlock *Child Development*, (Tokyo Mc Grow Hill Kogakusha LTD, 1978), hlm. 395-400.

memberikan penekanan kepada unsur pendidikan dan tidak dengan unsur paksaan.

Nampaklah disini, bahwa kedisiplinan terhadap peraturan tata tertib itu sebenarnya bukanlah dengan paksaan melainkan dengan sukarela dengan keinsyafan dan rasa tanggung jawab dan yang lebih penting lagi, bahwa semua peraturan tata tertib itu merupakan bagian dari dirinya.

Berkaitan dengan metode yang dipakai dengan melihat dan menyesuaikannya dengan kejiwaan atau perkembangan anak serta tabiatnya masing-masing, metode yang ditawarkan adalah :

a. Keteladanan

Keteladanan atau contoh yang baik adalah metode pendidikan yang merupakan bagian dari sejumlah metode yang paling ampuh dan efektif dalam mempersiapkan dan membentuk anak secara moral, spiritual dan sosial. Sebab, seorang pendidik (orang tua dan guru) merupakan contoh ideal dalam pandangan anak yang tingkah laku dan sopan santunnya akan ditiru, disadari atau tidak. Bahkan semua keteladanan itu akan melekat pada dirinya, baik dalam bentuk ucapan, perbuatan, hal yang bersifat inderawi maupun spiritual.⁴¹

b. Latihan (pembiasaan)

Pembiasaan merupakan upaya praktis dalam pembentukan anak yang dapat menghasilkan tingkah laku yang bersifat otomatis, tanpa

⁴¹ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam, Kaidah-Kaidah Dasar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hlm 1

direncanakan terlebih dahulu. Pembiasaan yang dilakukan akan menimbulkan kesan mendalam pada diri seseorang (anak) dan secara langsung dapat dijadikan sebuah filter (penyaring) terhadap hal-hal yang ada di luar dirinya.⁴²

c. Nasehat

Diantara metode dan cara-cara mendidik yang efektif di dalam upaya membentuk keimanan, mempersiapkan secara moral, psikis dan sosial adalah mendidiknya dengan memberi nasehat, sebab nasehat sangat berperan dalam menjelaskan segala hal kepada anak, menghiasi dengan moral mulia dan mengajarnya tentang prinsip-prinsip islam, maka tidak aneh bila kita dapati di dalam Al-Qur'an menggunakan metode ini dan berbicara pada jiwa dan nasehat.⁴³

d. Pengawasan

Pendidikan yang disertai dengan pengawasan yaitu mendampingi anak dalam membentuk akidah dan moral dan mengawasinya dalam mempersiapkannya secara psikis dan sosial dan menanyakan terus menerus tentang keadaannya.⁴⁴

e. Cerita

Sesuai dengan fase perkembangannya pada diri anak lebih suka dengan cerita dari berbagai media yang ada saat ini. Tingkat imajinasi dan

⁴² Ibid, hlm. 45.

⁴³ Ibid, hlm. 15

⁴⁴ Abdullah Nashih Ulwan, Op.Cit. hlm. 129.

fantasinya yang tinggi membuat cerita merupakan kesenangan bagi anak, dimana saat itu intelektualnya belum terbangun secara mantap.

Cerita mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan manusia, yang pada kenyataannya sudah merajut hati manusia dan mempengaruhi kehidupan mereka. Islam mengambil cerita sebagai salah satu tehnik atau metode pendidikan sebagaimana Al-Qur'an menggunakan cerita sebagai alat pendidikan dan kisah nabi-nabi terdahulu.⁴⁵

H. Metode Penelitian

1. Sifat Penelitian

Sifat penulisan skripsi ini adalah deskriptif Analitis yaitu penguraian acara secara teratur seluruh konsep yang ada relevansinya dengan pembahasan.⁴⁶ Kemudian data yang telah terkumpul disusun sebagaimana mestinya lalu diadakan analisis.

2. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian pustaka (library research) yang obyek kajiannya Dr Sylvia Rimm dalam buku terjemahannya Mendidik dan Menerapkan Disiplin Pada Anak Prasekolah. Buku ini diterbitkan oleh penerbit Gramedia Jakarta, jadi perlu dijelaskan bahwa penulis tidak meneliti konsep-konsep disiplin anak prasekolah pada buku aslinya.

⁴⁵ Hamdani lhsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm. 200.

⁴⁶ Anton Baker, *Metode Filsafat*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1996), hlm. 10.

3. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini adalah penelitian pustaka (library research) dengan menggunakan buku-buku, naskah-naskah, artikel-artikel dan dokumentasi lainnya yang mendukung penelitian ini.

Sumber data penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Karya ilmiah yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian ini. Adapun karya ilmiah yang dijadikan sumber primer adalah sebagai berikut :

- a. Judul Asli Raising Preschooler Parenting for Today, yang diterjemahkan menjadi Mendidik dan Menerapkan Disiplin pada Anak Prasekolah, karya DR. Sylvia Rimm, Penerbit Gramedia, Jakarta, 2003.
- b. Artikel-artikel yang bersumber dari internet yang mengulas mengenai biografi tokoh dan karyanya.

Sedangkan sumber sekunder ialah yang memiliki bahan yang diperoleh dari orang lain baik dalam bentuk turunan, salinan, atau bukan oleh tangan yang pertama.⁴⁷

- a. Perkembangan Anak, jilid 2, Elizabet B. Hurlock, (Terj), Meitasari, Erlangga, Jakarta, 1993.
- b. Pendidikan Moral; Suatu Study Teori dan Aplikasi Sosiologi Pendidikan, Emil Durkheim, (Terj), Lukas Ginting, Erlangga, Jakarta 1961.

⁴⁷ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Tehnik*, (Bandung; Tarsito, 1982). hlm 134.

- c. Pendidikan Anak Menurut Islam, Kaidah-Kaidah Dasar, Abdullah Nashih Ulwan, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1992.

4. Metode Analisa Data

Dalam penelitian ini metode pengolahan data yang dipakai adalah metode analisis deskriptif, yakni setelah data terkumpul, maka diklasifikasikan sesuai dengan masalah yang dibahas dan dianalisis isinya (content analysis) dibandingkan antara data yang satu dengan yang lainnya. Kemudian diinterpretasikan dan akhirnya diberi kesimpulan.⁴⁸

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Langkah deskriptif

Yakni suatu metode yang bertujuan untuk mendiskripsikan data dan informasi yang terkumpul dari sumber primer dan sumber sekunder sehingga diperoleh gambaran secara obyektif.

b. Langkah interpretasi

Penulis mengungkapkan serta memahami tentang cara-cara untuk mendidik disiplin pada anak prasekolah yang ada dalam buku primer serta buku-buku atau pandangan para ahli tentang masalah yang berkaitan dengan judul.

c. Langkah pengambilan kesimpulan

Kesimpulan merupakan langkah terakhir setelah melakukan proses dan pengolahan data. Kesimpulan merupakan jawaban atas rumusan masalah yang telah dibahas dalam skripsi ini.

⁴⁸ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta; Rajawali Press, 1992), hlm. 87. Hal senada juga di ungkapkan oleh Winarno Surkhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik*, (Bandung; Tarsito, 1982), hlm. 139.

Untuk menganalisis data yang terkumpul penulis menggunakan metode deskriptif yaitu yang berarti interpretasi isi dibuat dan disusun secara sistematis atau menyeluruh dan sistematis.⁴⁹

Jadi penulisan ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pola pikir:

- a. Induktif, yaitu bertolak dari hal yang khusus dan menarik kesimpulan yang bersifat umum.
- b. Deduktif, yaitu yang bertolak dari teori atau hubungan yang umum untuk menarik kesimpulan yang khusus.⁵⁰

I. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini agar perolehan pembahasan yang sistematis dan konsisten, maka perlu disusun sedemikian rupa sehingga dapat memperoleh totalitas pembahasan yang utuh. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut :

Bab pertama, pendahuluan, yaitu penegasan judul, latar belakang masalah, kemudian rumusan masalah. Dan dicantumkan pula alasan dalam pemilihan judul serta tujuan dan kegunaan. Penulis juga menguraikan telaah pustaka, kerangka teoritik dan metodologi dan sistematika pembahasan.

Bab kedua. Menguraikan gambaran umum buku “Mendidik dan Menerapkan Disiplin pada Anak Prasekolah” yang berisi tentang profile tokoh DR

⁴⁹ Ibid, hlm. 56.

⁵⁰ Drs Hermawan Wasito. *Pengantar Metodologi Penelitian*. (Jakarta: APTIK dengan PT Gramedia Pustaka Utama, 1993), hlm 99

Sylvia Rimm yang pemikirannya menjadi bahan kajian dalam penelitian ini. Pengenalan ini mencakup tentang riwayat hidup, hasil-hasil karya, dan ringkasan isi buku.

Bab ketiga, merupakan inti dari skripsi ini. Secara garis besar akan mengulas cara-cara mendidik disiplin anak prasekolah karya Sylvia Rimm, yaitu tentang cara-cara mendidik disiplin pada anak prasekolah, faktor pendukung dan penghambat.

Bab keempat, disiplin menurut perspektif pendidikan islam, yaitu mengulas tentang dasar dan tujuan disiplin dalam perspektif pendidikan islam, cara-cara mendidik disiplin anak prasekolah dalam perspektif pendidikan islam, cara-cara mendidik disiplin anak prasekolah menurut Sylvia Rimm dalam perspektif pendidikan islam.

Bab kelima, Merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran penulis untuk berbagai pihak yang berkepentingan yang sekiranya dapat diambil manfaat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Cara mendidik disiplin anak prasekolah yang ditawarkan oleh Sylvia Rimm adalah sebagai berikut:
 - a. Menyusun Kegiatan Harian Anak, Rutinitas dan Fleksibilitas Anak Usia Prasekolah
 - b. Konsisten
 - c. Tidak Terlalu Menghiraukan Kelakuan Yang Asertif.
 - d. Mengalihkan Perhatian.
 - e. Memberikan Hukuman
 - f. Memberi Pilihan Yang Tepat
 - g. Bersikap Tegas
 - h. Memberikan Pujian
 - i. Memberikan Pengertian Tentang Akibat-akibat Perbuatan.
 - j. Memberikan Hadiah
 - k. Metode Bercerita
 - l. Mengajak Bekerjasama
 - m. Memberi Batasan
 - n. Memberi Contoh (teladan)
 - o. Kasih Sayang Bentuk V

2. Dalam Islam metode-metode yang cocok untuk digunakan dalam mendidik disiplin anak prasekolah yaitu melalui metode contoh (teladan), metode kisah-kisah (cerita), metode pembiasaan, metode hukuman dan melalui metode memberi tuntunan. Dari kelima tehnik atau metode dalam pendidikan Islam ini dapat diterapkan dalam mendidik anak untuk menumbuhkan kedisiplinan pada anak, dengan membantu perkembangan anak dalam pendidikan moral anak. Dalam Islam lebih memberikan metode yang bersifat umum namun semua metode tersebut lebih dapat mewakili cara-cara mendidik disiplin yang ditawarkan oleh Sylvia Rimm.
3. Metode mendidik disiplin anak prasekolah yang ditawarkan oleh Sylvia Rimm di atas lebih banyak berbicara mengenai detail-detail teknis yang harus dilakukan oleh pengasuh anak. Detail-detail tersebut tidak bertentangan dengan arah pendidikan Islam selama materi dalam detail-detail itu sifatnya Islami. Tujuan pendidikan Islam untuk mencerdaskan akal dan membentuk jiwa yang Islami untuk mewujudkan sosok pribadi muslim sejati bisa terwujud, salah satunya, dengan mendidik disiplin. Cara mendidik disiplin Sylvia Rimm bisa menjadi salah satu alternatif. Cara mendidik yang ditawarkan Sylvia Rimm bisa dianggap sesuai dengan syarat pelaksanaan cara tersebut diisi dengan nilai-nilai Islami dan disemangati dengan semangat yang Islami pula. Satu hal yang perlu diingat bahwa pada usia ini adalah usia perkembangan yang sangat menentukan masa depan seorang anak.

B. Saran-Saran

Setelah melakukan penelitian terhadap cara mendidik disiplin terhadap anak prasekolah dan menuliskan hasilnya, peneliti menyarankan beberapa hal:

1. Akhir-akhir ini muncul pemikiran pendidikan kreatif yang menyatakan bahwa anak didik bukanlah mesin yang harus diisi tapi lampu yang harus dinyalakan. Secara literal, tampaknya pernyataan ini bertentangan dengan term disiplin selama ini diasumsikan sebagai sifat baik yang harus ditanamkan kepada seorang anak. *Menanamkan* berarti mengisi, bukan menstimulasi. Perlu penelitian lebih lanjut mengenai konsep pendidikan disiplin dalam hubungannya dengan konsep pendidikan yang kreatif.
2. Sebaiknya orang tua harus memiliki sifat uswatun khasanah dalam memberikan pendidikan disiplin pada anak, juga harus memiliki sifat istiqomah dalam pelaksanaannya, karena baik buruknya kepribadian anak itu nantinya tergantung dari pembinaan dan pendidikan yang dilakukan orang tua.
3. Agar dapat menanamkan kedisiplinan yang tinggi hendaknya menggunakan metode yang tepat untuk menanamkan sikap tersebut, tidak menjadikan anak merasa tertekan atau ditekan, memberikan dorongan, motivasi, serta tidak mengecualikan dirinya untuk berdisiplin demi terlaksanya sikap tersebut.

C. Penutup

Penulis sadar bahwa pembahasan dalam skripsi ini jauh dari standart kesempurnaan. Karena itulah saya dan kita semua terus berproses ; semua usaha adalah “koma” bukan “titik”. Kritik yang konstruktif dari pembaca sangat diharapkan.

Dengan perasaan tulus ikhlas, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada seluruh civitas akademika Fak Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, sebagai kenang-kenangan dan terima kasih, atas segala ilmu yang diberikan, dan kesempatan bercengkerama yang indah.

Akhirnya dengan mengucapkan *Alhamdulillah Rabbil 'Alamin*, penulis mengakhiri pembahasan ini. Semoga apa yang sudah dibahas akan membawa manfaat dan ridlo Allah. Amin.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Abrasy, M. Athiyah. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta; Bulan Bintang
- Adhim, Muhammad Fauzil. *Mengajarkan Anak Anda Mengenal Allah Melalui Membaca*. Bandung: Al-Bayan, 1997
- Agustian, Ary Ginanjar. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi, dan Spiritual ESQ: Emotional Spiritual Quotient berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*. Jakarta: Arga Wijaya Persada, 2001
- Anggraika, Ike. *Mendisiplin Anak*, Majalah Ayahbunda edisi no. 24, 30 November-13 Desember 2002, PT Aspirasi Pemuda,
- Arifin, M. (Ed). *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996
- Arifin, M. *Kapita Selekta Pendidikan, Islam dan Umum*. Jakarta; Bumi Aksara, 1991
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta; Rineka Cipta, 1993
- Badudu, J.S.. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994
- al-Baghdadi, Abdurrahman. *Sistem Pendidikan di Masa Khilafah Islam*. Bangil: al-Izzah, 1996
- Bahreisj, Hassain. *Hadist Shohih, Al Jamius Shahih, Bukhari Muslim*. Surabaya; CV Karya Utama
- al-Bukhari, Abū Abdillāh Muḥammad bin Ismā'īl bin Ibrāhīm bin al-Mugīrah. *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. Beirut : Dār al-Fikr, t.t
- Baker, Anton. *Metode Filsafat*. Jakarta; Ghalia Indonesia, 1996
- Chaplin. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta; Rajawali Press, 1989
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta; Bulan Bintang, 1993
- _____. *KesehatanMental*. Jakarta; Gunung Agung, 1979
- Dek.dik bud, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta; Balai Pustaka, 1989
- Depag RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Jakarta; Yayasan Penyelenggara Penterjemah Pentafsir Al-Qur'an 1971
- Dewantara, Ki Hajar. *Bagian Pertama Pendidikan*. Yogyakarta; Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa, 1977
- Dewo, Soemiarti Patmono. *Pendidikan Anak Pra Sekolah*. Jakarta; Rineka Cipta, 2000

- Durkheim, Emil. *Pendidikan Moral; Suatu Study Teori dan Aplikasi Sosiologi Pendidikan*, (Terj), Lukas Ginting. Jakarta; Erlangga, 1961
- Fuaduddin TM, M, (Ed). *Pengasuhan Anak dalam Keluarga Islam*. Jakarta: Kerjasama LJK, Persatuan Solidaritas Perempuan dan ASIA Foundation, 1999
- Gie, The Liang. *Cara Belajar Yang Efisien*. Yogyakarta; Pusat Kemajuan Studi, 1988
- Haikal, Husein M. *Khalifah Rasulullah: Abu Bakar ash-Shiddiq*. Solo: Pustaka Mantiq, 1994
- Hasan, Fuad. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta; Rineka Cipta, 1995
- Hasyim, Umar. *Cara Mendidik Anak dalam Islam*. Surabaya: PT Bina Ilmu, 1983
- [Http ; // www. Goggle.Com](http://www.Google.Com)
- [Http ; // www. Goggle.Com](http://www.Google.Com), Sylvia Rimm Biography, htm
- Hurlock, Elizabet B. *Perkembangan Anak*. jilid 2, (Terj), Meitasari. Jakarta; Erlangga, 1993
- Hurlock, Elizabeth B. *Child Development*. Tokyo Mc Grow Hill Kogakusha LTD, 1978
- Husain, Syed Sajjad & Syed Ali Ashraf, *Krisis Dalam Pendidikan Islam*. (Terj), Fadlan Mudhafir. Jakarta; Al-Mawardi Prima, 2000
- Ihsan, Hamdani. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung; Pustaka Setia, 1998
- Al-Kirmaniy, *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī bi Syarḥ al-Kirmānī*. t.tp: al-Maṭba'ah al-Misriyyah, 1943
- Langgulung, Hasan. *Manusia dan Pendidikan, Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*. Jakarta; Al-Husna Zikra, t.t
- Madjidi, Busyairi. *Konsep Pendidikan Para Filosof Muslim*. Yogyakarta; Al Amin Press, 1997
- Mursi, Syaikh Muhammad Said. *Seni Mendidik Anak*. Jakarta: Arroyan, 2001
- Muslim, Abū Ḥusain. *Jamī' as-Ṣaḥīḥ*. Beirut; Dār al-Kutub al-'Ilmiyah, t.t
- An-Nahlawi, Abdurrahman. *Prinsi-prinsip dan Metode Pendidikan Islam*. Bandung : CV. Diponegoro, 1989
- Nata, Abuddin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung : logos, 1996
- Nawawi, Hadari. *Pendidikan Dalam Islam*. Surabaya; Al Ikhlas, 1993
- Nurdin KH Muslim, dkk, *Moral Dan Kognisi Islam*, Bandung; CV. Alfabeta, 1993
- Prent, K.C.M, *Kamus Latin Indonesia*. Semarang; yayasan Kanisius, 1986
- Purwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta; Balai Pustaka, 1982

- Qardhawi, Yusuf. *Waktu dalam Kehidupan Muslim*, terj. Ma'mun Abdul Azi. Jakarta: CV. Firdaus, 1992
- Qutb, Muhammad. *Sistem Pendidikan Islam*. (terj) Salman Harun. Bandung: Al-Ma'arif, 1984
- Rahman, Hibana S. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PGTKIT press, 2002
- Rimm, Sylvia. *Mendidik dan Menerapkan Disiplin Pada Anak Prasekolah*. Jakarta; Gramedia, 2003
- Schaefer, Charles. *Cara Efektif Mendidik Dan Mendisiplinkan Anak*. Jakarta; Mitra Utama, 1996
- Shochib, Moh. *Pola Asuh Orang Tua; Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta; Rineka Cipta, 1998
- Sukardi, Dewa Ketut. *Bimbingan Konseling*. Jakarta; Bina Aksara, 1988
- Sulaiman, Fathiyah Hasan. *Sistem Pendidikan Islam Versi Al Ghazali*. (terj), Drs. Fathurrahman May. Bandung: PT Al-Ma'arif, 1986
- Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Tehnik*. Bandung; Tarsito, 1982
- Suryabrata, Sumadi. *Metode Penelitian*. Jakarta; Rajawali Press, 1992
- Tabloid Manajemen Qalbu*, Abdullah Gimnastiar, Menjadi Pribadi Sukses
- Tauhied, Abu Ms. *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Sekretariat Ketua Jurusan Fak. Tarbiyah, 1990
- _____. *Seratus Hadits Tentang Pendidikan*. Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1978
- Thalib, Muhammad. *25 Asas Islami Mendidik Anak*. Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2001
- _____. *50 Pedoman Mendidik Anak Menjadi Shalih*. Bandung; Irsyad Baitus Salam, 1996
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta; Balai Pustaka, 1980
- Ulwan, Abdullah Nashih. *Mengembangkan Kepribadian Anak*. cet III. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1992
- _____. *Pendidikan Anak Menurut Islam; Kaidah-kaidah Dasar*. (Terj), Hakim. Bandung; Remaja Rosdakarya, 1992
- Undang-Undang Republik Indonesia : No 2 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wasito, Hermawan. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta; APTIK dengan PT Gramedia Pustaka Utama, 1993
- Wojowasito, S. *Kamus Umum Inggris Indonesia*. Bandung. CV. Pengarang

Yayasan Aspirasi Pemuda, *Majalah Ayahbunda, Kesehatan dan Prilaku Anak
Usia Sekolah*, (Jakarta, PT Grafika Multi Warna, 1998), hlm.72.

Yunus, Mahmud. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta; Al-Hidayah, 1978



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CURICULUM VITAE

Nama Lengkap : Gussiam Suci Rahayu
Nim : 98473762
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat Asal : Jl. Swadaya III No. 18 RT 007 RW 004.
Cempaka Baru Kemayoran Jakarta Pusat 10640

Orang Tua
Nama Ayah : Toekiranto HM
Pekerjaan : Pelayaran
Nama Ibu : Suyatmi
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Jl. Swadaya III No. 18 RT 007 RW 004
Cempaka Baru Kemayoran Jakarta Pusat 10640

RIWAYAT PENDIDIKAN :

SDN 04 Harapan Jaya LULUS TAHUN 1992
MTS Al – Muhajirin LULUS TAHUN 1995
MA Al – Muhajirin LULUS TAHUN 1998
Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta MASUK TAHUN 1998

ORGANISASI PENDIDIKAN :

Unit Kegiatan Mahasiswa KSR PMI Angkatan 1999
Unit Kegiatan Mahasiswa INKAI Angkatan 1999